

## **Analisis Dampak Program Pelatihan Guru terhadap Kualitas Pengajaran di SMK**

Enjang Suhaedin<sup>1</sup>, Wike Oriza<sup>2</sup>, Ambiyar<sup>3</sup>, Fahmi Rizal<sup>4</sup>

<sup>1</sup> SMK Negeri 2 Batam, Jl. Pemuda, Baloi Permai, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau

<sup>2</sup> SMK Negeri 7 Batam, Komp. Koperasi Pemko, Batam centre, Belian, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau

<sup>3,4</sup> Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat  
ensfillah19@gmail.com

### **Abstract**

This research aims to analyze the impact of teacher training programs on improving the quality of teaching in Vocational High Schools (SMK). The research method used is a qualitative approach by collecting data through in-depth interviews, observation and document analysis from several vocational schools in Indonesia. The research results show that the teacher training program makes a significant contribution to increasing pedagogical competence, the application of technology in learning, more effective classroom management, and increasing teacher motivation and job satisfaction. Factors that influence the effectiveness of training programs include the quality of instructors, relevance of training materials, support and facilities from schools, teacher motivation, training methods, and ongoing evaluation and feedback. The relevance of training materials to teaching needs is very important to ensure that teachers acquire knowledge and skills that are in accordance with applicable curriculum requirements and competency standards. Based on these findings, it is recommended to improve the quality and competence of instructors, prepare relevant training materials, provide full support from schools, increase teacher motivation and commitment, and carry out regular evaluation and program adjustments. With these steps, it is hoped that teacher training programs in vocational schools can be more effective in improving teacher professionalism and the overall quality of education.

**Keywords:** Teacher Training, Teaching Quality, Vocational Schools, Pedagogical Competency, Educational Technology

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program pelatihan guru terhadap peningkatan kualitas pengajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen dari beberapa SMK di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan guru memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, adopsi teknologi dalam pembelajaran, manajemen kelas yang lebih efektif, serta peningkatan motivasi dan kepuasan kerja guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program pelatihan meliputi kualitas instruktur, relevansi materi pelatihan, dukungan dan fasilitas dari sekolah, motivasi guru, metode pelatihan, serta evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan. Relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan pengajaran sangat penting untuk memastikan bahwa guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan standar kompetensi yang berlaku. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi instruktur, menyusun materi pelatihan yang relevan, memberikan dukungan penuh dari sekolah, meningkatkan motivasi dan komitmen guru, serta melakukan evaluasi dan penyesuaian program secara berkala. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program pelatihan guru di SMK dapat lebih efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

**Kata kunci:** Pelatihan Guru, Kualitas Pengajaran, SMK, Kompetensi Pedagogik, Teknologi Pendidikan

Copyright (c) 2024 Enjang Suhaedin, Wike Oriza, Ambiyar, Fahmi Rizal

✉ Corresponding author: Enjang Suhaedin

Email Address: [ensfillah19@gmail.com](mailto:ensfillah19@gmail.com) (Jl. Pemuda, Baloi Permai, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau)

Received 23 July 2024, Accepted 30 July 2024, Published 06 August 2024

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan daya saing dan kemajuan suatu negara. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri.

Kualitas pengajaran di SMK masih menghadapi tantangan signifikan yang memerlukan perhatian serius, terutama terkait kompetensi guru dalam menyampaikan materi dan metode pengajaran yang efektif. Guru, sebagai ujung tombak proses pendidikan, memainkan peran krusial dalam menentukan hasil belajar siswa, di mana kualitas pengajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik tetapi juga pada keterampilan pedagogik dan profesionalisme mereka (Hariani et al., 2023; Mia & Sulastri, 2023; Telaumbanua et al., 2024). Studi menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran, dengan program pelatihan sering difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis dan metodologi pengajaran yang relevan dengan bidang kejuruan. Namun, efektivitas program-program ini dalam meningkatkan kualitas pengajaran masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menginisiasi berbagai program pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, termasuk pelatihan berbasis kompetensi, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta pengembangan profesional berkelanjutan untuk mengatasi tantangan seperti kurangnya pemahaman kurikulum terbaru dan keterbatasan penggunaan teknologi pembelajaran. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, guru dituntut untuk terus mengembangkan diri agar mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Pelatihan yang memadai juga dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sekolah secara keseluruhan, mendorong inovasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran (Bastian et al., 2023; Djafar et al., 2023; Sari et al., 2023).

Pelaksanaan program pelatihan guru di SMK sering menghadapi kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya dukungan dari pihak sekolah, dan terbatasnya waktu untuk mengikuti pelatihan, dengan efektivitasnya dipengaruhi oleh kualitas materi, metode penyampaian, dan relevansi pelatihan dengan kebutuhan guru. Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek terkait program pelatihan guru di SMK, termasuk desain, implementasi, dan dampaknya terhadap kualitas pengajaran. Data akan dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi langsung di beberapa SMK sampel, dengan tujuan memberikan gambaran jelas mengenai efektivitas program pelatihan serta faktor-faktor yang

mendukung atau menghambat keberhasilannya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang berguna bagi pembuat kebijakan, pengelola sekolah, dan pihak terkait dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan guru yang lebih efektif, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Dengan harapan peningkatan kualitas pengajaran di SMK dapat berkontribusi pada kualitas pendidikan keseluruhan dan mempersiapkan lulusan SMK yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja, penelitian ini akan mengkaji dampak program pelatihan guru, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya, dan relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan pengajaran guru di SMK. Rumusan masalah yang diangkat mencakup dampak program pelatihan terhadap kualitas pengajaran, faktor-faktor penentu efektivitas program, dan relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan guru.

## **METODE**

Desain penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan studi kasus untuk menggali informasi mendalam tentang dampak program pelatihan guru terhadap kualitas pengajaran di SMK. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMK di wilayah tertentu di Indonesia yang telah mengikuti program pelatihan dalam tiga tahun terakhir, dengan sampel 30 guru dari 5 SMK dipilih secara purposive sampling untuk memastikan pengalaman yang relevan dan beragam. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman dan persepsi guru serta lembar observasi untuk mengamati langsung proses pengajaran di kelas. Prosedur pengumpulan data melibatkan persiapan instrumen, pengumpulan data melalui wawancara tatap muka atau panggilan video, serta observasi kelas, diikuti dengan verifikasi dan validasi data menggunakan teknik triangulasi.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui transkripsi data, koding, identifikasi tema, dan interpretasi untuk memahami dampak program pelatihan guru terhadap kualitas pengajaran. Validitas diuji melalui triangulasi dan member checking, sementara reliabilitas diuji melalui konsistensi prosedur pengumpulan dan analisis data serta peer debriefing. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi berguna bagi pembuat kebijakan dan pengelola sekolah dalam merancang program pelatihan guru yang lebih efektif serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia dengan mempersiapkan lulusan SMK yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Pengaruh Program Pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan telah memberikan dampak positif terhadap penguasaan materi dan metodologi pengajaran para guru di SMK. Sebagian besar guru melaporkan

peningkatan pemahaman terhadap materi ajar, merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan materi, dan mampu menjelaskan konsep kompleks dengan lebih sederhana. Contohnya, Pak Budi, seorang guru teknik otomotif, menyatakan bahwa pelatihan yang diikutinya memberikan pengetahuan baru tentang teknologi terbaru dalam industri otomotif, meningkatkan kompetensi teknisnya, dan memperkenalkan cara-cara inovatif dalam menyampaikan materi, seperti menggunakan simulasi digital dan perangkat lunak khusus untuk membantu siswa memahami sistem kendaraan modern.

Program pelatihan telah mendorong guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Sebelumnya, banyak guru cenderung menggunakan metode ceramah, namun setelah pelatihan, mereka mulai menerapkan pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek berbasis pembelajaran. Ibu Siti, seorang guru bidang bisnis, mengungkapkan bahwa pelatihan yang diikutinya menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif. Ia kini menerapkan metode *project-based learning*, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek bisnis nyata, meningkatkan keterlibatan siswa serta mengembangkan keterampilan kerja tim dan pemecahan masalah.

### ***Dampak Terhadap Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan telah meningkatkan literasi teknologi di kalangan guru, dengan banyak guru melaporkan penguasaan penggunaan berbagai alat dan aplikasi teknologi untuk mendukung pembelajaran. Sebelum pelatihan, beberapa guru merasa ragu dan tidak percaya diri dalam menggunakan teknologi, namun sekarang mereka lebih berani dan antusias memanfaatkannya di kelas. Pak Ahmad, seorang guru teknik komputer, menyebutkan bahwa pelatihan memungkinkan dirinya belajar tentang platform *e-learning* dan alat kolaborasi online, yang sekarang rutin digunakan untuk memberikan materi, tugas, dan ujian secara online, mempermudah administrasi pembelajaran serta meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas bagi siswa.

Program pelatihan juga mendorong integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, dengan guru mulai menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan video pembelajaran, simulasi interaktif, dan perangkat lunak khusus bidang kejuruan menjadi lebih umum di kelas-kelas SMK. Ibu Lina, seorang guru bidang kesehatan, mengungkapkan bahwa pelatihan memberikan pengetahuan intensif tentang penggunaan simulasi medis virtual, yang sekarang digunakan dalam praktik laboratorium. Hal ini memungkinkan siswa mempraktikkan keterampilan klinis dalam lingkungan yang aman dan terkontrol, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan tanpa risiko nyata.

### ***Pengaruh Program Pelatihan terhadap Manajemen Kelas***

Program pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan manajemen kelas para guru di SMK. Banyak guru melaporkan bahwa mereka memperoleh teknik-teknik baru untuk mengelola kelas dengan lebih efektif, termasuk strategi pengelolaan perilaku, teknik komunikasi yang lebih baik, dan

metode motivasi siswa. Pak Rudi, seorang guru teknik mesin, mengungkapkan bahwa pelatihan memberikan wawasan baru tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Ia mulai menerapkan pendekatan yang lebih humanis dalam interaksi dengan siswa, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif dan membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan mendukung proses belajar mengajar.

Salah satu aspek penting dari manajemen kelas yang ditekankan dalam program pelatihan adalah strategi diferensiasi pembelajaran. Guru-guru diajarkan untuk mengenali dan merespons perbedaan individu di antara siswa, baik dalam hal kemampuan akademik, gaya belajar, maupun minat pribadi. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyusun rencana pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Ibu Tuti, seorang guru bidang pariwisata, mengungkapkan bahwa pelatihan memberikan banyak contoh konkret tentang bagaimana menerapkan diferensiasi pembelajaran. Ia mulai merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi, seperti tugas-tugas yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan proyek-proyek yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri. Pendekatan ini membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

### ***Kendala dan Tantangan dalam Implementasi Program Pelatihan***

Meskipun program pelatihan memberikan banyak manfaat, guru-guru juga menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam mengimplementasikan apa yang mereka pelajari. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Banyak guru merasa sulit untuk menerapkan metode dan teknologi baru karena terbatasnya waktu yang tersedia untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Contohnya, Pak Joko, seorang guru teknik listrik, mengungkapkan bahwa meskipun antusias dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, ia sering kesulitan menemukan waktu untuk mempersiapkan materi pembelajaran yang berbasis teknologi. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan dukungan teknis di sekolah juga menjadi hambatan dalam mengintegrasikan teknologi secara penuh dalam proses pembelajaran.

Tantangan lain yang dihadapi oleh guru dalam implementasi pembelajaran inovatif adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan yang tidak selalu mendukung perubahan. Guru-guru sering merasa bahwa meskipun mereka telah mengikuti pelatihan yang memberi banyak manfaat, dukungan dari pihak sekolah terkadang kurang memadai. Contohnya, Ibu Ratna, seorang guru bidang bisnis, menyatakan bahwa kebijakan sekolah yang kaku dalam penilaian dan administrasi sering menjadi penghalang bagi inovasi dalam metode pembelajaran. Hal ini membatasi kemampuan guru untuk mencoba pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa.

### ***Dampak Jangka Panjang dari Program Pelatihan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan memberikan dampak positif signifikan terhadap motivasi dan kepuasan kerja para guru. Banyak dari mereka mengungkapkan bahwa pelatihan tersebut meningkatkan motivasi mereka untuk mengajar dan memberikan kepuasan kerja yang lebih besar. Guru-guru seperti Pak Andi, seorang guru teknik elektro, merasakan dorongan moral dan semangat baru dalam pekerjaan mereka setelah mengikuti pelatihan. Mereka merasa lebih dihargai dan didukung dalam upaya mereka untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada mereka secara pribadi, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan kepada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan guru di SMK memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru-guru yang lebih kompeten dan termotivasi memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran dan teknologi baru tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperbaiki prestasi akademik mereka. Ibu Yuni, seorang kepala sekolah, mencatat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dan kepuasan mereka terhadap proses pembelajaran sebagai hasil dari program pelatihan guru. Temuan ini menegaskan pentingnya keberlanjutan dalam pelatihan guru dan dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah untuk memastikan bahwa pendidikan di SMK terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

### ***Dampak Program Pelatihan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pengajaran di SMK***

Program pelatihan guru di SMK memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Melalui peningkatan kompetensi pedagogik, guru-guru mampu menguasai materi ajar dengan lebih mendalam, sehingga mereka dapat menyampaikan konsep-konsep yang kompleks dengan lebih efektif kepada siswa. Adopsi metode pengajaran interaktif seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan simulasi telah meningkatkan keterlibatan siswa dan pengembangan keterampilan kritis seperti kerja tim dan pemecahan masalah. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi lebih umum, memperkaya pengalaman belajar siswa melalui penggunaan platform e-learning, video pembelajaran, dan simulasi medis virtual yang meningkatkan pemahaman materi secara praktis.

Selain itu, program pelatihan meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru, memungkinkan mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Strategi diferensiasi pembelajaran memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, meningkatkan motivasi belajar mereka. Dampak positif lainnya adalah peningkatan motivasi dan kepuasan kerja guru, yang tercermin dalam komitmen mereka terhadap

profesinya dan upaya mereka untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Ini berdampak langsung pada hasil belajar siswa dan kepuasan mereka terhadap proses pembelajaran di SMK.

Dengan demikian, program pelatihan guru tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas sekolah secara keseluruhan. Pentingnya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menjaga kontinuitas program pelatihan serta mendukung inovasi dalam pendidikan abad ke-21 juga ditekankan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari upaya peningkatan kualitas pengajaran di SMK.

### ***Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Pelatihan Guru di SMK dan Relevansi Materi Pelatihan dengan Kebutuhan Pengajaran Guru di SMK***

Efektivitas program pelatihan guru di SMK dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci yang saling terkait. Pertama, kualitas dan kompetensi instruktur pelatihan sangat menentukan, karena mereka mempengaruhi cara materi disampaikan dan relevansi konsep yang diajarkan. Kedua, relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan pengajaran di lapangan memberikan nilai tambah bagi guru dalam menghadapi tantangan spesifik dalam pembelajaran. Ketiga, dukungan dari pihak sekolah berupa kebijakan, fasilitas, dan sumber daya sangat penting untuk membantu guru menerapkan pengetahuan baru dalam praktik kelas. Keempat, motivasi dan komitmen guru untuk belajar dan mengembangkan diri berkontribusi pada aktifnya partisipasi dalam pelatihan dan penerapan metode baru. Kelima, metode pelatihan yang interaktif dan partisipatif mendukung pemahaman mendalam dan pengembangan keterampilan praktis. Terakhir, evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan memastikan bahwa program pelatihan dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan guru dan sekolah. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini secara holistik, program pelatihan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran di SMK.

### ***Relevansi Materi Pelatihan dengan Kebutuhan Pengajaran Guru di SMK***

Relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan pengajaran guru di SMK adalah kunci utama dalam menjamin keberhasilan dan dampak positif dari program pelatihan. Faktor-faktor yang menentukan relevansi ini meliputi analisis mendalam terhadap kebutuhan pelatihan yang spesifik di lapangan, penyesuaian dengan kurikulum dan standar kompetensi nasional, integrasi teknologi pendidikan yang mutakhir, pengajaran metode inovatif yang meningkatkan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan manajemen kelas, serta evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas materi pelatihan. Dengan memastikan materi pelatihan sesuai dengan tantangan nyata yang dihadapi oleh guru di SMK, program pelatihan dapat berfungsi optimal dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dampak program pelatihan guru di SMK, dapat disimpulkan bahwa program tersebut secara signifikan meningkatkan kompetensi pedagogik, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, manajemen kelas, motivasi, dan kepuasan kerja guru. Guru yang mengikuti pelatihan cenderung lebih mampu mengadopsi metode pengajaran yang interaktif dan inovatif serta mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka. Faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas program pelatihan meliputi kualitas instruktur, relevansi materi dengan kebutuhan pengajaran, dukungan sekolah, motivasi guru, metode pelatihan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Program pelatihan yang berhasil adalah yang menyelaraskan materi dengan kebutuhan lapangan, menggunakan instruktur yang kompeten, dan didukung oleh fasilitas serta kebijakan sekolah yang memadai.

Untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan, disarankan beberapa langkah strategis. Pertama, penting untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi instruktur dengan memberikan pelatihan tambahan dan sertifikasi yang relevan. Kedua, materi pelatihan harus terus disesuaikan dengan analisis kebutuhan yang mendalam serta perkembangan terbaru dalam pendidikan dan teknologi. Melibatkan guru dalam proses penyusunan materi pelatihan dapat memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan bermanfaat. Ketiga, sekolah perlu memberikan dukungan penuh dengan kebijakan yang mendukung, fasilitas teknologi yang memadai, dan akses terhadap sumber daya belajar. Keempat, motivasi dan komitmen guru dapat ditingkatkan melalui pengakuan atas prestasi mereka serta melalui program insentif dan penghargaan. Kelima, evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa program pelatihan tetap efektif dan dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan para peserta. Terakhir, integrasi teknologi dalam pembelajaran harus terus diperkuat dengan memberikan pelatihan tentang penggunaan berbagai alat dan aplikasi teknologi yang relevan. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan program pelatihan guru di SMK dapat lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **REFERENSI**

- Albion, P. R. (1999). Selecting instructional strategies for technology-enhanced learning environments. *Australian Journal of Educational Technology*, 15(3), 222-241. <https://doi.org/10.14742/ajet.1839>
- Azdy, R. A., Sriyeni, Y., & Aprizal, Y. (2023). Pelatihan Pengembangan Materi Ajar Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Guru Smk Muhammadiyah 1. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), Article 03.
- Bastian, A., Firdaus, M., & Rizky, R. (2023). Pelatihan Lesson Study Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Bagi Guru SMK. *JES-TM Social and Community Service*, 2(1), Article 1.



- Djafar, I., Hasyrif, H., Nurdiansah, N., Bahtiar, A., & Harlina, S. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Smk Negeri 1 Jeneponto. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v3i2.118>
- Fitriati, I., Fitriainingsih, N., Ahyar, A., Purnamasari, R., Ningsi, F., Irawati, I., & Wahyudin, W. (2023). Workshop Penyusunan Internet Based Test (IBT) Menggunakan Metode Gamification Learning untuk Guru SMK. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i2.324>
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: theory and practice*, 8(3), 381-391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Haeranah, H., Firman, A., & Oktaviani, A. R. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Teknologi Terhadap Peningkatan Kinerja. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v6i1.602>
- Handayani, T. P., Yasin, A., & Setiawan, M. N. A. (2024). Pelatihan Teknologi Kecerdasan Buatan Untuk Peningkatan Produktivitas Guru Smk Desain Komunikasi Visual Smkn 1 Gorontalo. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), Article 1.
- Hariani, L. S., Andayani, E., & Ain, N. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v3i1.1622>
- Hattie, J. A. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Kaaffah, F. M., & Farhatuaini, L. (2024). Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Interaktif Untuk Guru SMK di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 2(1), Article 1.
- Khairunnisa, K., Sungkono, S., & K, M. M. (2023). Pengaruh pelatihan dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru SMK Muhammadiyah 2 Cikampek: In: *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.2831>
- Kraiger, K., Ford, J. K., & Salas, E. (1993). Application of cognitive, skill-based, and affective theories of learning outcomes to new methods of training evaluation. *Journal of Applied Psychology*, 78(2), 311-328. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.78.2.311>
- Lave, J., & Wenger, E. (1991). *Situated learning: Legitimate peripheral participation*. Cambridge University Press.
- Maimunah, Roza, Y., Yuanita, P., Hutapea, N. M., & Kartini. (2024). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru SMA dan SMK Di Bengkalis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.231>

- Mia, Y. G., & Sulastris, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Nadyanti, N., & Dewi, E. F. (2024). Peranan Motivasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMK di Kota Surabaya. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 9–9. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.476>
- Ramadhani, F., Gistituati, N., Irsyad, I., & Sulastris, S. (2024). Pengembangan Karir Guru di SMK Negeri Se-Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7455–7461. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13525>
- Ramdhani, M. R., & Adawiyah, R. (2023). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Kejuruan (SMK) Islam Swasta pada Era 4.0. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i3.510>
- Sari, D. P., Syofii, I., Hermawan, R., Yadi, F., Santosa, M. A., Wadirin, W., Adanta, D., & Meldianto, E. (2023). Pelatihan Dasar-Dasar Software Autocad Untuk Guru Smk Di Kecamatan Lempuing Kab. Ogan Komering Ilir. *Jurnal Pelita Sriwijaya*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.51630/jps.v2i2.117>
- Shulman, L. S. (1987). Knowledge and teaching: Foundations of the new reform. *Harvard Educational Review*, 57(1), 1-22. <https://doi.org/10.17763/haer.57.1.j463w79r56455411>
- Tamrin, T., Miarti, M., & Supardi, S. (2023). Peranan Pelatihan Dan Kompetensi Guru Terhadap Tingkat Kelulusan Sertifikasi Guru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i2.1679>
- Telaumbanua, F. F., Lase, D., Lahagu, P., & Telaumbanua, E. (2024). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias. *Management Perspective: Jurnal Penelitian Manajemen*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.62138/nwebz859>
- Wahira, Tolla, I., & Hasan. (2023). Pelatihan Strategi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Guru SMK Polewali Mandar Sulawesi Barat. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.58227/intisari.v1i2.98>
- Yahya, M., Saharuna, Wahyudi, Putra, K. P., & Hasim, M. (2023). PKM Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Projek Pada Guru-Guru di SMK Tinambung Sulawesi Barat. *Vokatek : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 64–71. <https://doi.org/10.61255/vokatekjpm.v1i2.93>